**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, agar dapat menghasilkan suatu masyarakat yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang berpotensial. Hal tersebut tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga formal yang diselenggarakan dalam rangka meraih tujuan nasional tersebut. Oleh karena itu SMP harus mampu mengupayakan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang memadai. Dan salah satu tolak ukur terhadap peningkatan presatasi belajar siswa adalah dengan melihat kemampuan siswa pada pelajaran matematika. Karena matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan menggunakan konsep matematika seperti menghitung, mengukur, menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram.

Pada jenjang sekolah menengah khususnya SMP, belajar matematika tidak hanya ditekankan pada kemampuan melakukan perhitungan matematis melalui operasi hitung, tetapi sudah lebih difokuskan pada kemahiran berpikir matematis melalui penemuan strategi pemecahan, berpikir alternatif, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Meskipun satuan pendidikan ini masih merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar, akan tetapi pada jenjang ini siswa sudah mulai diarahkan untuk menguasai dan menelaah beberapa konsep dasar dalam matematika secara sistematis. Oleh karena itu, untuk keperluan ini siswa perlu dilatih untuk belajar mandiri dalam penemuan dan pemecahan masalah, pencarian informasi, serta penyelesaian soal dengan menerapkan semua konsep maupun rumus yang sudah dikuasai sebelumnya.

Namun, berdasarkan infomasi yang diperoleh melalui observasi selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) periode Agustus sampai dengan Desember 2014 di SMPN 15 Mataram, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri. Akibatnya siswa menjadi manja dan cenderung menghafal apa yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan, ketika guru meminta siswa untuk membaca materi ajar terlebih dahulu, sebagian besar siswa hanya membuka halaman yang diminta dan melihat-lihat isi buku saja.

Proses pembelajaran dan aktivitas siswa yang demikian tentu tidak dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru berimbas kepada kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Sedangkan dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan, terutama ketika dihadapkan pada soal yang berbentuk cerita. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Berikut ini disajikan tabel nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas VII SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2014/2015 beserta ketuntasan belajarnya.

**Tabel 1.1: Nilai rata–rata ulangan tengah semester (UTS) matematika kelas VII C- G**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** | **Rata-Rata** | **KKM** | **Ketuntasan Klasikal** |
| 1 | VII C | 42 | 61,4 | 72 | 39,7% |
| 2 | VII D | 42 | 62,9 | 72 | 43,5% |
| 3 | VII E | 41 | 67,1 | 72 | 40,7% |
| 4 | VII F | 42 | 55,0 | 72 | 37,4% |
| 5 | VII G | 40 | 50,8 | 72 | 33,9% |

*Sumber : Daftar nilai guru matematika kelas VII C-G*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa kelas VII G mempunyai nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal paling rendah diantara kelas VII yang lain. Namun, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa input siswa kelas VII G berasal dari siswa dengan nilai hasil ujian nasional yang baik.

Adanya informasi dari hasil observasi dan dengan melihat nilai rata-rata ulangan tengah semester matematika di kelas VII beserta ketuntasan klasikalnya tersebut, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas VII G. Selain berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kelas VII G yang rendah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VII G. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika kelas VII G, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Hal tersebut terlihat dari jarangnya siswa merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada awal pembelajaran. Selain itu siswa juga enggan bertanya kepada guru ketika belum mengerti materi yang diajarkan. Aktivitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang optimal dan menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Menurut penuturan guru yang bersangkutan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu membimbing dan memberikan bantuan satu per satu kepada siswa agar mereka paham terhadap materi yang sedang diajarkan. Tentu cara ini tidak efektif, ditambah lagi dengan jumlah siswa yang mencapai 38 orang. Secara umum kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas VII G selama belajar matematika disebabkan karena beberapa hal, yaitu 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang 2) Siswa enggan untuk bertanya dan mengemukakan gagasan pada guru, walaupun masih ada materi pelajaran yang belum dipahami, dan 3) Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah masih kurang. Beberapa alasan tersebut diduga menjadi penyebab dari kesulitan belajar siswa, yang pada akhirnya berujung pada kemampuan pemecahan siswa yang kurang baik, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Aritmetika sosial merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII semester dua. Materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, terutama dengan masalah perniagaan atau jual beli. Bahkan siswapun hampir setiap hari mengaplikasikan materi ini dalam kehidupan nyata, sehingga seharusnya tidak sulit bagi siswa dalam memahami materi ini. Namun, berdasarkan penuturan guru yang bersangkutan, selama mengajar di kelas VII dari tahun ke tahun siswa masih sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan materi ini. Berikut akan disajikan nilai rata-rata hasil ulangan harian semester satu siswa kelas VII SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2013/2014

**Tabel 1.2: Hasil ulangan harian siswa kelas VII SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2013/2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Materi** | **Rata-rata** |
| 1 | Perbandingan dan Aritmetika Sosial | 50,83 |
| 2 | Himpunan | 50,89 |
| 3 | Garis dan Sudut | 64,95 |
| 4 | Segitiga dan Segiempat | 65,93 |

*Sumber : Daftar nilai guru matematika VII*

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*).

Model *problem based learning* atau model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang dicirikan dengan penggunaan masalah yang autentik. Dalam pembelajaran ini siswa dilibatkan untuk melakukan penyelidikan, sehingga siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari masalah yang diberikan. Dengan penggunaan masalah dunia nyata, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting. Lingkungan belajar dan sistem manajemen pada pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh lingkungan kelas yang terbuka dan peran aktif siswa, sehingga peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi penyelidikan dan mengadakan dialog. Selain dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, penerapan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa akan menjadi lebih aktif dan terbuka dengan teman-temannya, sehingga dapat bertukar informasi satu sama lain.

Dari uraian di atas, maka perlu dikaji tentang pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning)* pada pembelajaran matematika dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Aritmetika Sosial untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII G SMPN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perilaku/ kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *problem* b*ased learning* (PBL) pada materi aritmetika sosial.
2. Kemampuan pemecahan masalah yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dalam bentuk uraian yang diberikan pada saat evaluasi siklus, yang ditunjukkan dengan indikator pemecahan masalah sebagai berikut :
3. Kemampuan memahami masalah
4. Kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, misalnya dengan menuliskan model atau rumus yang akan digunakan
5. Kemampuan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana (menentukan jawaban)

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi aritmetika sosial sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII G SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi aritmetika sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII G SMPN15 Mataram tahun pelajaran 2014/2015?

## Tujuan Penelitan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas VII G SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi aritmetika sosial.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII G SMPN 15 Mataram tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi aritmetika sosial.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa

 Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, belajar secara mandiri terutama dalam menyelesaikan soal matematika, dapat memperdalam pemahaman materi, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah.

1. Bagi guru

 Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada materi aritmetika sosial.

1. Bagi sekolah

 Hasil penelitian ini, terutama kaitananya dengan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola sekolah sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

1. Bagi peneliti selanjutnya, proses dan hasil penelitiaan dapat dijadikan sebagai dasar dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.